



**MODUL STRUKTUR BAHASA INDONESIA  
(PSD 211)**

**MODUL 9  
SINTAKSIS BAHASA INDONESIA (2): JENIS-JENIS KALIMAT (TUNGGAL-  
MAJEMUK, AKTIF-PASIF, KALIMAT INTI)**

**DISUSUN OLEH  
KHUSNUL FATONAH, M.PD.**

Universitas  
**Esa Unggul**

**UNIVERSITAS ESA UNGGUL  
2019**

## **SINTAKSIS BAHASA INDONESIA (2): JENIS-JENIS KALIMAT (TUNGGAL-MAJEMUK, AKTIF-PASIF, KALIMAT INTI)**

### **A. Kemampuan Akhir yang Diharapkan**

Setelah mempelajari modul ini, diharapkan mahasiswa mampu :

1. Mahasiswa mampu memahami kalimat tunggal dan kalimat majemuk
2. Mahasiswa mampu memahami kalimat aktif dan kalimat pasif
3. Mahasiswa mampu memahami kalimat inti

### **B. Uraian dan Contoh**

#### **1. Kalimat Tunggal dan Kalimat Majemuk**

Kalimat memiliki beberapa fungsi, di antaranya membentuk kata-kata yang mengandung pikiran lengkap, menyampaikan pikiran agar lebih efektif dan jelas sehingga mencapai sasarannya, menyelaraskan isi pikiran penulis dengan struktur kalimat yang benar sesuai kaidah bahasa Indonesia, dan kalimat yang terpadu menjadi sarana pengembangan pikiran-pikiran yang efektif dan jelas maknanya.

#### **1.1 Kalimat Tunggal**

Kalimat tunggal adalah kalimat yang hanya terdiri atas satu inti kalimat atau satu klausa. Kalimat tunggal adalah kalimat yang memiliki satu pola (klausa) yang terdiri dari satu subjek dan satu predikat. Kalimat tunggal merupakan kalimat dasar sederhana. Kalimat-kalimat yang panjang dapat dikembalikan ke dalam kalimat-kalimat dasar yang sederhana dan dapat juga ditelusuri pola-pola pembentukannya. Pola-pola kalimat dasar yang dimaksud adalah:

\* KB + KK (Kata Benda + Kata Kerja)

Contoh: Hendro bernyanyi.

S            P

\* KB + KS (Kata Benda + Kata Sifat)

Contoh: Silvera cantik.

S            P

**Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kalimat tunggal antara lain,**

1. Unsur – Unsur Kalimat Tunggal

Inti suatu kalimat tunggal minimal terdiri atas subjek dan predikat.

2. Jenis – jenis Kalimat Tunggal

a. Kalimat Nominal

Kalimat nominal adalah kalimat yang predikatnya berupa kata benda.

b. Kalimat Verbal

Kalimat verbal adalah kalimat yang predikatnya berupa kata kerja.

3. Perluasan Kalimat Tunggal

Unsur – unsur kalimat tunggal dapat diperluas. Perluasan kalimat tunggal dapat dilakukan dengan cara berikut.

- a. Menambahkan unsur baru di samping unsur yang telah ada, yakni keterangan.
- b. Memperluas unsur-unsur yang telah ada.

**Contoh kalimat tunggal:**

Nenekku masih cantik.

Burung-burung itu bernyanyi sepanjang hari.

Bacalah keras-keras.

Siapa nama dosen linguistik yang pintar itu?

Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu pola kalimat, yaitu terdiri dari subjek, satu predikat, dan bisa dilengkapi dengan objek dan keterangan.

Contoh:

Joice berlari.

Vonny makan bakso.

Andri membeli baju di Tanah Abang.

Perluasan kalimat tunggal dapat dilakukan di antara keterangan tempat, keterangan waktu, keterangan alat, keterangan cara, dan sebagainya.

Perhatikan contoh berikut.

Febrian bermain sepak bola di lapangan.

Pak Albert mengunjungi kami kemarin.

Ibu Lina menjahit pakaian dengan rapi.

## 1.2 Kalimat Majemuk

Kalimat majemuk adalah kalimat yang mempunyai dua pola atau lebih. Kalimat majemuk ini terdiri atas induk kalimat dan anak kalimat. Cara membedakan anak kalimat dan induk kalimat adalah dengan melihat letak konjungsi. Induk kalimat tidak memuat konjungsi di dalamnya, konjungsi hanya terdapat pada anak kalimat.

Setiap kalimat majemuk mempunyai kata penghubung yang berbeda sehingga jenis kalimat tersebut dapat diketahui dengan cara melihat kata penghubung yang digunakannya. Jenis-jenis kalimat mejemuk antara lain,

Kalimat majemuk terdiri atas dua atau lebih kalimat tunggal yang saling berhubungan, baik kordinasi maupun subordinasi. Kalimat majemuk dapat dibedakan atas empat jenis, yaitu

### a. Kalimat Majemuk Setara (KMS)

Kalimat ini terbentuk dari kalimat tunggal yang digabungkan dan masing-masing kalimat masih dapat berdiri sendiri sehingga pola kalimatnya tetap sederajat.

Contoh: Kami mencari bahan dan mereka meramunya.

Kalimat majemuk setara yaitu penggabungan dua kalimat atau lebih kalimat tunggal yang kedudukannya sejajar atau sederajat. Berdasarkan kata penghubungnya (konjungsi), kalimat majemuk setara terdiri atas lima macam:

Jenis	Konjungsi
Penggabungan	Dan
Penguatan/penegasan	Bahkan
Pemilihan	Atau
Berlawanan	Sedangkan
Urutan waktu	Kemudian, lalu, lantas

Contoh:

Launa pergi ke pasar. (kalimat tunggal 1)

Setiawan berangkat ke bengkel.(kalimat tunggal 2)

Launa pergi ke pasar, sedangkan Setiawan berangkat ke bengkel. (kalimat majemuk).

## b. Kalimat Majemuk Bertingkat (KMB)

Kalimat majemuk bertingkat terdiri atas satu suku kalimat bebas dan satu suku kalimat yang tidak bebas. Kedua kalimat tersebut memiliki pola hubungan yang tidak sederajat. Bagian yang memiliki kedudukan lebih penting (inti gagasan) disebut sebagai klausa utama (induk kalimat). Bagian yang lebih rendah kedudukannya disebut dengan klausa sematan (anak kalimat).

Contoh: Walaupun komputer itu dilengkapi dengan alat-alat modern, para hacker masih dapat mengacaukan data-data komputer itu.

Kalimat majemuk adalah penggabungan dua kalimat atau lebih kalimat tunggal yang kedudukannya berbeda. Di dalam kalimat majemuk bertingkat terdapat unsur induk kalimat dan anak kalimat. Anak kalimat timbul akibat perluasan pola yang terdapat pada induk kalimat. Berdasarkan kata penghubungnya (konjungsi), kalimat mejemuk bertingkat terdiri atas sepuluh macam:

Jenis	Konjungsi
Syarat	Jika, kalau, manakala, andaikata, asal(kan)
Tujuan	Agar, supaya, biar
Perlawanan (konesesif)	Walaupun, biarpun, kedati(pun)
Penyebabban	Sebab, karena, oleh karena
Pengakibatan	Maka, sehingga
Cara	Dengan, tanpa
Alat	Dengan, tanpa

Perbandingan	Seperti, bagaikan
Penjelasan	Bahwa
Kenyataan	Padahal

Contoh :

Kemarin ayah mencuci motor.(induk kalimat)

Ketika matahari berada di ufuk timur. (Anak kalimat sebagai pengganti keterangan waktu).

Ketika matahari berada di ufuk timur, ayah mencuci motor. (kalimat majemuk bertingkat cara 1)

Ayah mencuci motor ketika matahari berada di ufuk timur. (kalimat majemuk bertingkat cara 2)

### c. Kalimat Majemuk Rapatan

Kalimat majemuk rapatan adalah gabungan beberapa kalimat tunggal yang karena subjek., predikat, atau objeknya sama, bagian yang sama hanya disebutkan sekali.

Contoh:

Pekerjaannya hanya makan.(kalimat tunggal 1)

Pekerjaannya hanya tidur. (kalimat tunggal 2)

Pekerjaannya hanya merokok.(kalimat tunggal 3)

.

Pekerjaannya hanya makan, tidur, dan merokok. (kalimat majemuk rapatan)

### d. Kalimat Majemuk Campuran

Kalimat majemuk campuran adalah gabungan antara kalimat majemuk setara dengan kalimat majemuk bertingkat. Sekurang-kurangnya terdiri dari tiga kalimat.

Contoh:

Jojo bermain dengan Anthony. (kalimat tunggal 1)

Kevin membaca buku di kamar kemarin (kalimat tunggal 2)

Ketika aku datang ke rumahnya (anak kalimat sebagai pengganti waktu), Jojo bermain dengan Anthony, dan Kevin membaca buku di kamar. (kalimat majemuk campuran)

Jojo bermain dengan Anthony, dan Kevin membaca buku di kamar (kalimat majemuk campuran) ketika aku datang ke rumahnya (anak kalimat sebagai pengganti waktu).

## 2. Kalimat Aktif dan Kalimat Pasif

### a. Kalimat Aktif

Kalimat aktif adalah sebuah kalimat yang subjek (S) berperan sebagai pelaku yang secara aktif melakukan suatu tindakan yang dikemukakan dalam predikat (P) kepada objek (O).

Contoh:

Ana menyirami bunga.

Ayah membelikanku sebuah sepeda.

Jeni membantu Fitri .

#### Ciri-ciri kalimat aktif:

1. Pada kalimat aktif, subjek melakukan suatu tindakan yang langsung mengenai objeknya.
2. Predikat kalimat aktif selalu diawali dengan imbuhan Me- atau Ber-
3. Ada kalimat aktif yang memerlukan objek
4. Ada kalimat aktif yang tidak memerlukan objek. Setelah mendapat predikat subjek ditambah pelengkap atau keterangan.
5. Kalimat aktif memiliki pola S-P-O-K atau S-P-K

#### Jenis-jenis kalimat aktif:

##### 1. Kalimat aktif Intransitif

Kalimat aktif intransitif adalah kalimat aktif yang memerlukan sebuah objek yang mendapatkan tindakan dari subjeknya.

Contoh:

Ayahku memberi Afril uang saku sebesar Rp20.000,00.

Ayahku → Subjek

Memberi → Predikat

Objek → Afril

pada kalimat di atas, “Ayah” yang merupakan subjek melakukan tindakan kepada “Afril” yang merupakan objek.

## **2. Kalimat aktif ekatransitif**

Kalimat ini memerlukan objek, namun tidak memiliki pelengkap. Dengan kata lain, kalimat ini hanya memiliki tiga unsur, yaitu subjek, predikat, dan objek.

Contoh:

Andi membaca sebuah majalah

Ayah memperbaiki motor

Ibu menanak nasi.

## **3. Kalimat aktif Intransitif**

Kalimat ini objeknya tidak dimunculkan sebagai penerima perbuatan subjek. Namun biasanya kalimat ini diikuti oleh pelengkap dan keterangan. Kalimat ini biasanya memiliki Pola S-P atau S-P-K

Contoh:

Anggi sedang menulis di dalam kamar.

Nenek sedang menjahit dengan sangat hati-hati.

Christin belajar dengan giat.

## **4. Kalimat aktif dwitransitif**

Kalimat ini memiliki satu predikat dan mengharuskan kehadiran objek dan pelengkap. Kalimat aktif dwitransitif mempunyai empat unsur, yakni Subjek (S), Predikat (P), Objek (O), dan Pelengkap (Pel). Jika salah satu dari ke empat unsur ini tidak terenuhi, kalimat menjadi rancu atau kehilangan makna.

Contoh:

Ayah mengirim uang kepada nenek setiap bulan.

Ria selalau mengunjungi ibunya yang ada di luar negeri.

Kakakku menguras bak air seminggu sekali.

## Mengubah kalimat aktif menjadi kalimat pasif

1. Subjek pada kalimat aktif berubah menjadi objek pada kalimat pasif.

Andi Menabrak Budi di depan ruang kelas.(Aktif)

Budi ditabrak oleh Andi di depan ruang kelas. (Pasif)

2. Predikat yang berawalan me- berubah menjadi berawalan di-/ter-

Ani mengabaikan kebun bunga yang cantik itu.(Aktif)

Kebun bunga yang cantik itu terabaikan oleh Ani. (Pasif)

3. Kalimat aktif tidak berobjek tidak bisa diubah menjadi kalimat pasif.

### b. Kalimat Pasif

Kalimat pasif adalah kalimat yang subjeknya mendapat/dikenai suatu tindakan yang berupa predikat oleh objek.

Contoh:

Tanaman disirami oleh ibu.

Kakak dibelikan sebuah jam tangan oleh ayah.

Bajuku dicuci oleh ibu.

### Ciri-ciri kalimat pasif:

1. Subjek pada kalimat aktif menjadi objek pada kalimat pasif.

2. Predikat menggunakan awalan di-, ke-an atau ter-

Contoh:

Rumahnya terbakar oleh si jago merah.

Ruangan kelas kami sapu. (aktif)

Rumahku kemasukan maling tadi malam. (pasif)

Kata kerja yang memiliki awalan ter- mengandung unsur ketidaksengajaan.

3. Pada umumnya kata kerja didahului dengan kata ganti orang ku- dan kau-.

Contoh: Buku itu telah kurapikan.

4. Kata “oleh” dalam kalimat pasif dapat dihilangkan dan tidak mengubah makna.

Contoh:

Andi ditegur oleh Ibu guru karena ribut. (pasif)

Andi ditegur Ibu guru karena ribut. (pasif)

### **Mengubah kalimat pasif menjadi kalimat aktif:**

1. Subjek pada kalimat pasif diubah menjadi objek pada kalimat pasif.

Contoh:

Kejuaraan itu dimenangkan oleh mereka. (pasif)

Mereka memenangkan kejuaraan itu. (aktif)

2. Awalan prediket di-/ter-/ke-an diubah menjadi ber- atau me-

Contoh:

Bunga itu ditanam oleh ibuku. (pasif)

Ibu menanam bunga itu. (aktif)

3. Kata ganti ku- diubah menjadi Aku.

Contoh:

Buah itu sudah kumakan. (aktif)

Aku sudah memakan buah itu. (pasif)

### **Jenis-jenis kalimat pasif**

#### **1. Kalimat pasif di-,**

Kalimat pasif yang hanya berlaku untuk orang ketiga. Kalimat ini dapat ditandai dengan menggunakan beberapa kaidah, di antaranya apabila kalimat aktif yang semua verbanya berafiks meng- dan struktur fungsinya S (subjek), P (predikat), dan O (objek) yaitu menggunakan tiga kaidah, yaitu

- 1) Pertahankan urutan SPO, tetapi tukarkan pengisi S dengan pengisi O
- 2) Gantilah prefiks meng- dengan di- pada predikat (P)
- 3) Bubuhkan oleh di depan O, terutama apabila letak O terpisah ataupun mendahului P.

Contoh dari kalimat pasif di-

Pak Andi mengangkat seorang sekretaris baru.(aktif)

S                    P                    O

Seorang sekretaris baru diangkat oleh Pak Andi (pasif)

S                      P                      Pel.

Ibu Tien akan membuka pameran pembangunan (aktif)

S              P                      O

Pameran pembangunan akan dibuka oleh ibu Tien.(pasif)

S                      P                      Pel

Mereka harus memperbaiki rumah ini (aktif)

S              P                      O

Rumah ini harus diperbaiki mereka(pasif)

S                      P                      Pel

Dia memberi saya cincin(aktif)

S      P      O      Pel

Saya diberi cincin oleh dia(pasif)

S      P      Pel      K

Ibu memasak bubur untuk nenek(aktif)

S      P      O      K

Bubur untuk nenek dimasak oleh ibu(pasif)

S                      P                      K

## 2. Kalimat pasif personal

Kalimat pasif yang menggunakan di- untuk kata ganti orang pertama dan kedua (aku, saya, dia, kita, ku-, engkau, kau, kamu, beliau, Anda) maka berlaku kaidah:

- a. Ubahlah letak SPO menjadi OSP
- b. Hapuslah meng- dari verbanya
- c. Rapatkan S dan P tanpa pemisah

- d. Jika semua verbanya berkata bantu akan, dapat atau berpengingkar tidak, letakkan kata-kata itu sebelum S.

Contoh dari kalimat pasif persona:

Saya akan menjemput Pak Lurah (aktif)

S                    P                    O

Pak Lurah akan saya jemput(pasif)

S                                    P

Kami tidak memaksa orang itu (aktif)

S                    P                    O

Orang itu tidak kami paksa (pasif)

S                                    P

Mereka akan mengantar saudaranya (aktif)

S                    P                    O

Saudaranya akan mereka antar (pasif)

S                                    P

Aku akan mengundang kalian (aktif)

S                    P                    O

Kalian akan ku undang (pasif)

S                                    P

Kau telah menghancurkan pesta ini (aktif)

S                    P                    O

Pesta ini telah kau hancurkan(pasif)

S                                    P

Kami akan mengatakan yang sebenarnya(aktif)

S                    P

Yang sebenarnya akan kami katakan(pasif)

S                    P

### 3. Kalimat pasif ter-

Kalimat pasif ter- merupakan kalimat pasif yang terbentuk bukan dari kalimat aktif namun kalimat pasif ini terbentuk dengan sendirinya atau sering disebut semula jadi. Kalimat pasif ini dapat diartikan dengan ketaksengajaan atau keadversativan. Selain itu ter- juga menunjuk kekodratan.

Contoh kalimat pasif ter-:

Penumpang itu terlempar ke luar(pasif)

S                    P                    K

Gunung Merapi terletak di Pulau Jawa(pasif)

S                    P                    K

Kemarin rumah itu tergusur (pasif)

K                    S                    P

Tangannya tergores pisau(pasif)

S                    P                    K

### 4. Kalimat pasif ke-an

Kalimat pasif ke-an sama dengan pembahasan sebelumnya yaitu kalimat pasif ter- yang merupakan pasif yang semula jadi dan yang tidak terbentuk dari kalimat aktif. Pasif Ke-an dengan mendapatkan tambahan makna adversatif, yang tidak menyenangkan akan membentuk kalimat pasif.

Contoh kalimat pasif ke-an:

Partai itu kemasukan unsur kiri.(pasif)

S            P            Pel

Rumah perempuan itu kemasukan maling (pasif)

S                    P            Pel

c. Anak itu kejatuhan buah. (pasif)

S            P            Pel

d. kepala Ana sakit karena kejatuhan tangga(pasif)

S            P                    K

### 3.KALIMAT INTI

Kalimat inti (sederhana) merupakan kalimat yang hanya terdiri dari inti subjek dan inti predikat. Kalimat sederhana merupakan kalimat yang strukturnya menjadi dasar struktur kalimat suatu bahasa. Walaupun minimal hanya ada dua unsur saja yaitu subjek dan predikat, kalimat inti tetap mempunyai makna. Beberapa unsur kalimat yang diperbolehkan ada dalam kalimat inti adalah subjek, predikat, objek, dan pelengkap.

Subjek adalah pelaku verba (predikat). Subjek biasanya merupakan orang, atau nomina. Predikat adalah verba atau kata kerja yang merupakan aktivitas subjek. Subjek dan predikat harus ada dalam suatu kalimat. Unsur kalimat lain yang diperbolehkan ada dalam kalimat inti adalah objek. Objek merupakan kata benda yang berhubungan dengan subjek dan predikat. Sementara itu, pelengkap adalah kata yang berfungsi menegaskan predikat. Oleh karena itu, pelengkap terletak di belakang predikat. Predikat berbeda dengan objek. Objek dapat berperan sebagai subjek, sedangkan pelengkap tidak dapat berperan sebagai subjek.

Kalimat itu ditandai oleh faktor kesesuaian bentuk makna, fungsi, kesederhanaan unsur, dan posisi atau urutan unsur. Menurut kesesuaian bentuk maknanya., kalimat sederhana memiliki bentuk yang utuh atau lengkap. Menurut fungsinya, kalimat sederhana adalah kalimat berita. Ditinjau dari segi kesederhanaannya, kalimat sederhana memiliki unsur-unsur minimal. Berdasarkan urutan unsur-unsurnya, posisi gatra-gatra kalimat sederhana berurutan menurut segi

ketergantungan di antara sesamanya. Sifat ketergantungan ini ditentukan oleh struktur fungsionalnya: SP, SPO, SPK, SPOK.

Syarat pertama struktur kalimat sederhana adalah bentuknya yang lengkap, dengan kata lain kalimat sederhana termasuk kalimat lengkap. Kelengkapan bentuk kalimat sederhana merupakan kelengkapan minimal. Artinya, bila unsur-unsur kalimat itu ditiadakan, maka kalimat itu bukan lagi kalimat sederhana.

Contoh:

Dia duduk.

Dia berlari.

Dia membaca.

Irwan menangis.

### **Ciri Ciri Kalimat Inti**

Untuk dapat mengenali suatu kalimat inti, perlu mengetahui apa saja ciri-cirinya. Berikut adalah ciri-ciri kalimat inti.

1. Kalimat inti harus mempunyai unsur-unsur dasar dalam sebuah kalimat
2. Kalimat inti dapat terdiri dari Subjek – Predikat (S-P), Subjek – Predikat – Objek (S-P-O), atau Subjek – Predikat – Pelengkap (S-P-Pel).
3. Tidak ada unsur keterangan dalam kalimat inti
4. Kalimat inti berupa kalimat aktif
5. Bersifat sebagai kalimat berita
6. Unsur penyusun kalimat bukan suatu frasa akan tetapi berupa kata
7. Kalimat inti bukan merupakan kalimat negatif

Contoh Kalimat Inti

Contoh kalimat inti dibedakan menjadi kalimat inti berpola Subjek – Predikat (S-P), Subjek – Predikat – Objek (S-P-O), atau Subjek – Predikat – Pelengkap (S-P-Pel).

### **Pola Subjek-Predikat (S-P)**

Adik menangis

Kakak bermain

Ibu memasak

Kayla bernyanyi

Daun menguning

### **Subjek-Predikat-Objek (S-P-O)**

Ayah menghadiri pernikahan

Ibu memasak bubur

Anto membongkar motor

Pak Haji menyumbang emas

Rini membeli baju

### **Subjek-Predikat-Pelengkap (S-P-Pel)**

Daerah kutub bersuhu rendah

Mukanya terpenuhi jerawat

Kami berjabat tangan

Korban pencurian tertolong warga

Pencuri tertangkap warga

### **C. SOAL LATIHAN**

1. Jelaskan cara memperluas kalimat tunggal!
2. Tuliskan dua contoh kalimat aktif dan pasif!
3. Jelaskan ciri-ciri kalimat inti!

### **D. KUNCI JAWABAN**

1. Unsur – unsur kalimat tunggal dapat diperluas. Perluasan kalimat tunggal dapat dilakukan dengan cara menambahkan unsur baru di samping unsur yang telah ada, yakni keterangan dan memperluas unsur-unsur yang telah ada.

2. Kalimat aktif:

Ananda membaca buku sejarah

Kamu membersihkan kelas

Kalimat pasif:

Buku sejarah dibaca Ananda

Kelas kamu bersihkan

3. Ciri-ciri kalimat inti:

- a. Kalimat inti harus mempunyai unsur-unsur dasar dalam sebuah kalimat

- b. Kalimat inti dapat terdiri dari Subjek – Predikat (S-P), Subjek – Predikat – Objek (S-P-O), atau Subjek – Predikat – Pelengkap (S-P-Pel).
- c. Tidak ada unsur keterangan dalam kalimat inti
- d. Kalimat inti berupa kalimat aktif
- e. Bersifat sebagai kalimat berita
- f. Unsur penyusun kalimat bukan suatu frasa akan tetapi berupa kata
- g. Kalimat inti bukan merupakan kalimat negatif

## E. DAFTAR PUSTAKA

1. Alwi, H. (2003). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
2. Arifin, Z. (2008). *Sintaksis: untuk Mahasiswa Strata Satu Jurusan Bahasa atau Linguistik dan Guru Bahasa Indonesia SMA/SMK*. Jakarta: Grasindo.
3. Chaer. A. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pedekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
4. Chomsky, N. (1957). *Syntactic Structures*. Berlin: Mouton de Gruyter.
5. Fitriani, D. (2015). Penguasaan Kalimat Efektif dan Penguasaan Diksi dengan Kemampuan Menulis Eksposisi Pada Siswa SMP. *Jurnal Pesona*. 1 (2) 129-139.
6. Fromkin, V., & Robert, R. (1983). *An Introduction to Language*. New York: Holt, Rinehart dan Winston.
7. Keraf, G. (1984). *Tata Bahasa Indonesia*. Edge Flores: Nusa Indah.
8. Kridalaksana, H. (2001). *Kamus Linguistik*. Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama.
9. Moeliono, Anton M. 1988. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
10. Putrayasa, I.B. (2009). *Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
11. Supriyadi. (2014). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Gorontalo: UNG Press.